

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dari penelitian “Pengaruh Risiko Bisnis, *Financial Distress*, dan *Return on Assets* Terhadap Remunerasi Direksi” ini adalah laporan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2016 dan laporan keuangan tersebut dipublikasikan pada situs resmi perusahaan dan situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) selama periode 2011-2016.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder. Dalam hal ini metode kuantitatif menggunakan data kombinasi *time series* dan *cross section* atau *pooled data*. Menurut Sugiyono (2009) penggunaan data panel dalam sebuah observasi mempunyai beberapa keuntungan yang diperoleh. Pertama, data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan lebih menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variabel*).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen risiko bisnis, *financial distress*, dan *return on assets* dengan variabel dependen remunerasi direksi. Selanjutnya penelitian ini dianalisis dengan menggunakan program SPSS 23 kemudian menganalisis permasalahan penelitian hingga mendapatkan kesimpulan.

C. Populasi dan *Sampling*

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2016. Pertimbangan untuk memilih populasi perusahaan sektor perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2016 adalah karena untuk mengetahui mengetahui dampak yang terjadi pada sektor perbankan setelah terjadinya krisis ekonomi global. Pemilihan tahun tersebut diharapkan dapat mencerminkan suatu keadaan, yaitu masa setelah krisis (*recovery*). Hal ini berkaitan dengan tema penelitian mengenai kesulitan keuangan dan risiko bisnis.

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Suharyadi dan Purwanto (2009) penarikan sampel *purposive* adalah penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2013) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Menurut Margono (2010), pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling*, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri

populasi yang sudah diketahui sebelumnya, sehingga unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Sehingga tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif tercapai.

Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2016.
2. Perusahaan mengeluarkan dan mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2011-2016.
3. Data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian tersedia lengkap pada publikasi perusahaan selama periode 2011-2016.

Hingga tahun 2016, terdapat 43 perusahaan sektor perbankan yang telah mendaftarkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia. Jumlah ini meningkat dari tahun 2011 yaitu berjumlah 30 perusahaan.

D. Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang tidak bebas, terikat dan mempengaruhi setiap variabel bebas atau variabel independen (Sekaran, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah remunerasi direksi.

1.1 Remunerasi

a. Definisi Konseptual

Remunerasi merupakan suatu imbalan atau balas jasa terhadap kinerja karyawan yang diberikan baik dalam bentuk finansial dan non-finansial. Imbalan tersebut dapat berupa insentif, bonus, *restricted share*, opsi saham, dana pensiun, dan manfaat lainnya (kesehatan, mobil, rumah, dan lain-lain) (Neokleous 2015).

b. Definisi Operasional

Remunerasi adalah total remunerasi perusahaan yang dibayarkan kepada dewan direksi dan dewan komisaris. Penelitian ini mengadopsi pengukuran yang dilakukan oleh Abdullah (2006).

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang terjadi karena perubahan dan menimbulkan variabel terikat atau variabel dependen (Uma sekaran, 2017). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu risiko bisnis, *financial distress*, dan kinerja perusahaan.

2.1 Risiko Bisnis

a. Definisi Konseptual

Nickel *et al.*, dalam Kusumaningrum (2016) mendefinisikan risiko bisnis sebagai peluang seorang pengusaha kehilangan waktu dan uang dalam sebuah bisnis yang dijalankan dan tidak menguntungkan.

b. Definisi Operasional

Risiko bisnis yang digunakan dalam penelitian ini adalah risiko kredit. Risiko kredit berdasarkan hubungan industri perbankan yang menjalankan jasa dengan perputaran uang nasabah terlebih pada kredit. Risiko kredit diproksikan dengan *Non-Performing Loan* (NPL). NPL adalah rasio yang membandingkan jumlah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap seluruh kredit yang diberikan. NPL yang mempunyai nilai tinggi berarti kualitas kredit bank semakin buruk (Sari, 2014).

2.2 *Financial Distress*

a. Definisi Konseptual

Atmaja dalam Nora (2016) *financial distress* adalah kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut. *Financial distress* merupakan kondisi yang menggambarkan keadaan sebuah perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan, artinya perusahaan berada dalam posisi yang tidak aman dari ancaman kebangkrutan atau kegagalan pada usaha perusahaan tersebut.

b. Definisi Operasional

Financial distress diukur menggunakan variabel *dummy*, 1 untuk perusahaan yang memiliki laba bersih negatif dan 0 untuk perusahaan yang memiliki laba bersih positif. Apabila perusahaan mempunyai laba positif pada tahun tersebut dan pada tahun sebelumnya, maka dikategorikan sebagai perusahaan *non-distress*. Apabila perusahaan

mempunyai laba negatif pada tahun tersebut pada tahun tersebut dan pada tahun sebelumnya, maka dikategorikan sebagai perusahaan *distress*. Pengukuran ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2006).

2.3 Kinerja Perusahaan (ROA)

a. Definisi Konseptual

Menurut Sucipto (2003) dalam Mutiara (2013) kinerja perusahaan merupakan suatu prestasi manajemen, hal ini manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan.

b. Definisi Operasional

Kinerja perusahaan diproksikan dengan rasio profitabilitas (ROA) yang mencerminkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam periode tertentu, yang sekaligus merefleksikan daya efisiensi perusahaan. ROA merupakan rasio laba bersih terhadap total aset yang mengukur pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak. Semakin tinggi ROA berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Pengukuran ROA berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prasnanugraha, (2007) ROA dapat digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya.

E. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2009), statistik deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif berhubungan dengan metode pengelompokan, peringkasan, dan penyajian data dalam cara yang lebih informatif.

2. Uji Outlier

"*Outlier*", menurut definisi, adalah sebuah kasus (sampel) dengan nilai sisa (*residual*) yang sangat besar. Sebuah kasus (sampel) adalah "*influential*" jika mengeluarkannya dari analisis, dapat secara tajam akan mengubah parameter dalam model regresi linier. Di dalam OLS/*regression*, *standardized residual* dinyatakan sebagai e_i/S_e (Catatan : Nilai rata-rata e_i sebagai pembilang di dalam rumus ini, yang pada dasarnya adalah rumus untuk mencari *Z-score*, rata-rata e_i selalu sama dengan 0). Baik nilai *standardized residual* ataupun *studentized residual* (ketika n besar), diharapkan nilai *residual* tidak lebih dari batas 5% atau nilai tersebut melebihi nilai absolut dari 1,96 (~ 2) atau tidak lebih dari batas 1% atau nilai tersebut melebihi nilai absolut dari 3,00. (J. Brines, 2004)

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi berganda yang

digunakan. Pengujian ini terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

3.1 Uji Normalitas

Menurut Santoso (2007) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun ada cara lain yaitu dengan melihat normal *probability plot*. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan jika data (titik) menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Selain itu, pengujian normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Kriteria pengujian dari uji normalitas dengan uji statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut (Sarjono dan Julianita, 2011):

- a. Angka signifikansi uji Kolmogorov Smirnov Sig. > 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal.
- b. Angka signifikansi uji *Kolmogorov Smirnov* Sig. < 0,05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Oleh sebab itu, uji ini hanya digunakan untuk penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antar variabel independennya. Ada beberapa tanda suatu regresi linear berganda memiliki masalah dengan multikolinearitas, yaitu nilai *R square* tinggi, tetapi hanya ada sedikit variabel independen yang signifikan atau bahkan tidak signifikan (Yamin, Rachmach, dan Kurniawan, 2011). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas ini bisa dilihat dengan menganalisis nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi menunjukkan adanya multikolinearitas jika (Ghozali dan Ratmono, 2013):

- a. Nilai toleransi $< 0,10$
- b. Nilai VIF > 10

3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Santoso, 2007). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji *Durbin Watson* (DW) (Supranto, 2010) dengan kriteria:

- a. Apabila nilai DW terletak diantara batas bawah dan batas atas ($dl < d < du$) atau DW terletak diantara $4-du$ dan $4-dl$ ($4-du < DW < 4-dl$), hasilnya tidak dapat disimpulkan karena berada pada daerah yang tidak meyakinkan (*inconclusive*).
- b. Apabila nilai DW lebih besar daripada $4-dl$ ($DW > 4-dl$) berarti ada autokorelasi negatif.
- c. Apabila nilai DW terletak antara antara batas atas dan $4-du$ ($du < DW < 4-du$), berarti tidak terdapat autokorelasi.
- d. Apabila nilai DW lebih rendah daripada dl ($DW < dl$) berarti ada autokorelasi positif.

3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2009). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji statistik yang digunakan adalah uji *Glejser*. Uji *Glejser* digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan meregresi nilai *absolute residual* terhadap variabel independen lainnya dengan persamaan regresi sebagai berikut (Ghozali dan Ratmono, 2013):

$$|U_i| = \alpha + \beta X_i + v_i$$

Jika koefisien β signifikan secara statistik, maka mengindikasikan terdapat heteroskedastisitas dalam model. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh dua atau lebih variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen) (Sarjono dan Julianita, 2011). Dalam hal ini akan dilakukan analisis variabel independen yaitu proksi dari risiko bisnis, *financial distress*, dan *return on assets* (ROA) terhadap variabel dependen yaitu remunerasi direksi.

Persamaan regresi linear berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$RD = \alpha + \beta_1 NPL + \beta_2 FDSTR + \beta_3 ROA + \varepsilon$$

Keterangan:

RD	=	Remunerasi direksi
α	=	Konstanta
$\beta_{1,2,3,4}$	=	Koefisien regresi masing-masing proksi
NPL	=	<i>Non-Performing Loan</i>
FDSTR	=	<i>Financial distress</i>
ROA	=	<i>Return on assets</i>
ε	=	<i>Error</i>

5. Pengujian Hipotesis

5.1 Koefisien Determinasi

Menurut Supranto (2010) koefisien determinasi (R^2) merupakan kuadrat koefisien korelasi. R^2 merupakan proporsi varian Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X. Dengan kata lain, R^2 merupakan nilai yang dipergunakan untuk mengukur besarnya sumbangan variabel X terhadap variasi atau naik turunnya. Semakin nilai R^2 mendekati satu maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 semakin kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas.

5.2 Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

5.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2011). Uji statistik F merupakan uji model yang menunjukkan apakah model regresi fit untuk diolah lebih lanjut. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$).

Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $f > 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan kedelapan variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $f \leq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan keempat variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.